BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan merupakan suatu kunci pokok untuk mencapai cita-cita suatu bangsa. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut tentunya perlu usaha yang maksimal dari guru, dimana pada saat menyampaikan pelajaran guru mampu membangkitkan minat dan keantusiasan siswa dalam belajar, sehingga terciptanya siswa yang terampil dan berintelektual. Tetapi kenyataannya hal tersebut tidak tercapai. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas pembelajaran sehari-hari dikelas.

Pendidikan dasar dalam hal ini Sekolah Dasar menduduki posisi yang sangat menentukan. Mengingat siswa SD merupakan pribadi-pribadi putih yang perlu sentuhan berencana sehingga menjadi pribadi yang utuh. Oleh karena itu, siswa SD merupakan objek penting yang harus ditangani secara serius dan professional, apabila kita mengharapkan terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya di masa depan.

Salah satu yang dihadapi bangsa Indonesia pada saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan Sekolah Dasar. Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru SD, yang merupakan ujung tombak bagi pendidikan dasar. Dimana guru dituntut kemampuan dan keterampilannya dalam memahami metode mengajar demi

meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran. Untuk mencapai hasil tersebut guru sebagai tenaga professional dituntut kompetensinya baik anak didik maupun masyarakat sekitar sekolah.

Dalam proses belajar termasuk pembelajaran Matematika sangat diperlukan minat. Dengan adanya minat belajar siswa tertarik untuk menyelesaikan persoalan yang ada di masyarakat seperti berhitung, dapat menghitung luas isi dan berat, dapat mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menafsirkan data, dapat menyelesaikan persoalan bidang studi lain, dapat menggunakan kalkulator dan komputer, dapat berdagang dan berbelanja, berkomunikasi melalui tulisan/gambar seperti membaca grafik dan presentase, dapat membuat catatan-catatan dengan angka, dan lain-lain yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Dan tentunya melalui minat yang tinggi diharapkan akan memberikan hasil belajar yang tinggi pula sebagaimana tuntutan tujuan pembelajaran.

Dalam kenyataannya banyak siswa yang tidak berminat dalam belajar terutama pada pelajaran matematika. Hal ini mungkin dikarenakan oleh siswa tidak menyukai pelajaran matematika, karena mereka menganggap pelajaran ini sangat sulit. Atau mungkin juga pelajaran tersebut sangat membosankan bagi siswa, sehingga ia mencari kesibukan lain seperti bermain di dalam kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung tanpa memperdulikan guru yang sedang menerangkan pelajaran di depan kelas, ditambah lagi dengan cara atau sistem pengajaran guru yang kurang maksimal dalam ketika menyampaikan materi pelajaran sehingga kegiatan pembelajaran kurang menarik perhatian siswa.

Suatu proses ataupun kegiatan belajar mengajar akan dapat berlangsung efektif dan efisien apabila dalam pelaksanaannya melibatkan komponen belajar-mengajar yang sesuai dan tepat. Sebagaimana diketahui bahwa subjek yang melakukan kegiatan-kegiatan dalam suatu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar adalah guru dan siswa, namun untuk lebih mengefektifkan dan mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar harus digunakan strategi pembelajaran yang sesuai dan tepat dengan materi pelajaran, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

Rendahnya minat belajar pada saat pembelajaran matematika diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu (1) rendahnya keinginan siswa untuk belajar, dilihat dari kurangnya perhatian siswa pada saat guru memberikan materi. (2) pembelajaran siswa dan guru kurang berinteraksi dimana guru yang lebih dominan berperan.(3) Guru tidak memakai metode yang sesuai dengan materi pelajaran, metode pembelajaran sangat besar pengaruhnya untuk meningkatkan minat belajar siswa-siswi.

Minat yang positif akan membentuk sikap yang positif terhadap pelajaran. Siswa yang tidak mengetahui pentingnya belajar akan menciptakan kesulitan dalam meraih prestasi yang maksimal disekolah. Peranan guru sangatlah diperlukan dalam menciptakan emosi yang sejalan dengan proses pembelajaran, walaupun siswa tidak menikmati pelajarannya, setidaknya ia memperoleh pengalaman dari cara mengajar guru yang menciptakan kondisi nyaman. Jika cara mengajar gurunya menarik tidak membosankan, serta sikapnya bersahabat, siswa akan menjadi lebih tekun, rajin dan antusias menerima pelajaran yang diberikan.

Banyak siswa yang mengeluh dan menjadikan pelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang menakutkan dan tidak menarik sehingga banyak siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam belajar, khususnya pelajaran Matematika. Hal itu tentunya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar siswa yang belum mampu menyelesaikan soal cerita dengan caranya sendiri yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Kemampuan siswa dalam memaknai bahasa soal masih kurang, siswa belum dapat menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan, serta kemampuan siswa dalam menentukan model matematika yang digunakan dalam penyelesaian soal. Untuk lebih meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika khususnya soal berbentuk cerita. Hal ini dapat diwujudkan guru dengan melaksanakan pembelajaran matematika dengan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik. Pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) digunakan karena pendekatan ini adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mengarahkan siswa pada pembelajaran secara bermakna, sesuai dengan kemampuan berpikir siswa serta berkaitan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Namun yang terjadi dilapangan saat ini, sistem pengajaran guru masih kurang maksimal dalam menggunakan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) ketika menyampaikan materi pelajaran Matematika.

Pembelajaran matematika perlu ditanamkan konsep-konsep yang konkrit sehingga siswa mudah memahaminya. Dalam menanamkan konsep-konsep pembelajaran matematika secara konkrit guru dapat menggunakan media pembelajaran ataupun alat peraga yang tepat dalam pembelajaran matematika. Hal

ini sangatlah penting dalam pengajaran, dimana guru sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa. Namun pada kenyatannya guru masih jarang menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan di dalam kelas.

Dalam pelajaran matematika terutama pada pokok bahasan "pecahan dan skala" merupakan bahasan yang sulit untuk dimengerti oleh siswa. Maka untuk itu perlu menggunakan pendekatan pembelajaran yaitu *Realistic Matematic Education* (RME), karena dengan menggunakan pendekatan *Realistic Matematic Education* (RME) secara tepat dapat membuat pengajaran yang lebih menarik. Dalam hal ini *Realistic Matematic Education* (RME) berguna untuk menimbulkan minat belajar siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diatas, diperlukan strategi pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa secara optimal yaitu menggunakan pendekatan *Realistic Matematic Education* (RME). Dengan pendekatan ini, diharapkan proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami. Bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **"Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Dengan Menggunakan Pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) Di Kelas V SD Negeri 101774 Sampali T.A 2016/2017".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Minat belajar Matematika siswa masih rendah.
2. Siswa cenderung menganggap Matematika sebagai pelajaran yang sulit untuk dimengerti dan dipahami.
3. Kurangnya kemampuan siswa untuk menyelesaikan soal Matematika dengan kompetensi yang dimiliki.
4. Sistem pengajaran guru yang kurang maksimal dalam menggunakan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) ketika menyampaikan materi pelajaran Matematika.
5. Pemilihan media ataupun alat peraga yang masih kurang tepat dalam pengajaran guru di dalam kelas.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka batasan penelitian ini perlu dilakukan pembatasan masalah yaitu: "Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika materi pokok Perbandingan dan Skala Melalui Pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) Di Kelas V SD Negeri 101774 Sampali T.A 2016/2017".

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : "Apakah Dengan Mengguanakan Pendekatan *Realistic Matematic Education (RME)* Dapat

Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Pokok Perbandingan dan Skala Di Kelas V SD Negeri 101774 Sampali T.A 2016/2017?".

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan *Realistic Matematic Education (RME)* Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pokok Perbandingan dan Skala Di Kelas V SD Negeri 101774 Sampali T.A 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan pembelajaran diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat seperti berikut:

1. Bagi siswa

   Melalui penggunaan pendekatan *Realistic Matematic Education* (RME) diharapkan dapat menumbuhkan minat siswa dalam belajar matematika dapat meningkat.

2. Bagi guru

   Sebagai masukan pada guru dan calon guru tentang pendekatan *Realistic Matematic Education* (RME) dalam proses belajar mengajar.

3. Bagi Sekolah

   Sebagai masukan dan sumbangan pemikiran dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran dan membantu pihak sekolah untuk menjalin

komunikasi yang positif da baik, dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam menggunakan pendekatan *Realistic Matematic Education* (RME).

4. Bagi Peneliti

   Untuk menambah wawasan peneliti dalam menjalankan tugas sebagai pengajar dimasa yang akan datang.

5. Bagi Peneliti lain

   Menjadi bahan informasi dalam ilmu pengetahuan dan langkah-langkah dalam meningkatkan kualitas belajar anak didik melalui pembelajaran yang berkualitas.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY